

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan Rusia dan NATO dari awal memang sudah mengalami ketegangan yang dikarenakan ekspansi NATO dan AS ke kawasan Eropa. Ketika awal mula NATO mulai menyebarkan ekspansinya ke kawasan Eropa Timur dan berhasil menarik Polandia, Ceko, dan Hungaria masuk menjadi anggota NATO dan menempatkan pasukan militernya di Negara-negara tersebut Rusia pun mulai merasakan adanya ancaman terhadap negaranya.

Setelah bergabungnya ketiga Negara Eropa Timur tersebut mulai disusul dengan masuknya Negara-negara Eropa lainnya yang mana bekas pecahan dari Pakta Warsawa dan republik-republik bekas Negara bagian Uni Soviet di kawasan Baltik. Dari 28 negara anggota NATO 26 negara anggota adalah berasal dari benua Eropa, dan 2 negara yang terletak di Amerika Utara.

Dengan kejadian tersebut dan merasa terancamnya keamanan Negara Rusia, dengan melalui berbagai protes dan perundingan Rusia akhirnya memutuskan untuk menyetujui tawaran NATO untuk bergabung menjadi anggota NATO. Dengan bergabungnya Rusia dengan NATO dalam hal kerjasama yang dilakukan, diharapkan akan melahirkan suatu hubungan yang baik, sehingga Rusia berharap kebijakannya ini sebagai upaya atau langkah untuk menarik investor AS agar mau menanamkan modalnya di Rusia. Dan diharapkan dapat membantu memulihkan ekonomi Rusia untuk mensukseskan program ekonomi Rusia. Selain itu juga janji yang diberikan NATO kepada Rusia untuk dapat menggunakan satelit-satelit

militer milik AS untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yang dapat digunakan untuk memperkuat keamanan territorial Rusia dengan menerima informasi tertentu dari staelit-satelit AS tersebut.

Rusia juga memiliki alasan demi mempertahankan kepentingan nasionalnya, yaitu menjaga keamanan wilayah Rusia. Dimana hegemoni Rusia yang ditanamkan di Eropa sudah mulai hilang, karena hampir sebagian besar Negara-negara Eropa berada dibawah payung Amerika.

Akan tetapi hubungan antara Rusia dengan NATO tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Setelah 9 tahun hubungan kerjasama terjalin, pada tahun 2000 Rusia mulai merasakan adanya ancaman yang terjadi kepada keamanan negaranya. Ancaman yang dirasakan berbentuk intervensi dalam urusan internal federasi Rusia, adanya upaya untuk mengabaikan kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah keamanan internasional, ekspansi NATO dan Negara-negara yang memiliki keinginan untuk bergabung dengan NATO, adanya proliferasi senjata pemusnah massal. Perluasan Blok militer NATO, penempatan pasukan militer asing dalam wilayah kepentingan Rusia, upaya mengurangi peran Rusia dalam politik dan keamanan internasional, perluasan NATO ke Timur, pengembangan WDM. Bahaya lainnya mencakup pengembangan pertahanan anti Rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah.

Dengan berjalannya waktu dari tahun 2003 samapi 2010 Rusia terus memperbarui doktrin militernya yang menggambarkan bahaya ancaman utama eksternal Rusia berasal dari potensi kekuatan NATO sebagai fungsi global sehingga Rusia perlu menmpatkan infrastruktur militer berdasarkan dengan batas wilayah Rusia.

Rusia saat ini tengah mengembangkan program SAP militer. Program Peralatan Perang Negara Rusia yang dicanangkan hingga 2020 akan dimasukkan dalam program modernisasi militer. Para pejabat tinggi pertahanan semakin berfokus pada kebutuhan untuk mempersenjatai kembali militer Rusia yang baru dan efisien. Rusia akan mengembangkan kekuatan nuklir strategis dan sistem pertahanan udara dan luar angkasa untuk bisa mengatasi sistem perisai rudal.